

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MANFAAT IMUNISASI PADA BAYI DI POSYANDU DESA MANTIKOLE KABUPATEN SIGI

I Kadek Wartana¹, Rukma¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat STIK IJ Palu

ABSTRAK

Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi terhadap pelaksanaan imunisasi, bila pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang, tidak merasa butuh atau sekedar ikut-ikutan tentunya pemberian imunisasi pada anaknya tidak sesuai dengan jadwal baik waktu maupun jaraknya, apabila pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi baik diharapkan pemberian imunisasi biasanya sesuai jadwal, sehingga program imunisasi memenuhi kuantitas dan kualitas kesehatan bayi, akhirnya berdampak pada peningkatan status kesehatan dan sumber daya masyarakat di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat imunisasi pada bayi di posyandu Desa Mantikole Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang ibu yang mempunyai bayi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan, 11 orang (50%) ibu mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang manfaat imunisasi pada bayi dan 11 orang (50,0%) ibu yang pengetahuannya baik tentang manfaat imunisasi pada bayi. Sedangkan dari segi sikap, 11 orang (50,0%) ibu mempunyai sikap yang kurang menerima tentang manfaat imunisasi pada bayi dan 11 orang (50,0%) ibu yang sikapnya menerima tentang manfaat imunisasi pada bayi.

Ibu dengan pengetahuan yang baik dan sikap menerima sama jumlahnya dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan sikap kurang menerima tentang manfaat imunisasi. Diharapkan kepada pihak Puskesmas Kaleke agar lebih meningkatkan kegiatan promosi atau penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi tentang pentingnya manfaat imunisasi dalam menghindarkan bayi terserang penyakit infeksi tertentu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu, Imunisasi

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan yang optimal akan dilihat dari unsur kualitas hidup serta unsur-unsur mortalitas yang mempengaruhinya, yaitu morbiditas dan status gizi. Menurut Susenas (2001), Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 68 per 1000 kelahiran hidup, maka 340 ribu anak meninggal per tahun sebelum usia lima tahun dan diantaranya 155 ribu adalah bayi sebelum berusia satu tahun. Dari seluruh kematian tersebut sebagian besar disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut, diare dan gangguan perinatal/neonatal (Depkes RI, 2004).

Data di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2011, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 105 kasus kelahiran hidup, AKB sebesar 9,7/10.000 Kelahiran Hidup (KH). Untuk Kabupaten Sigi, AKI sebesar 220,9/100.000 kelahiran hidup (KH), AKB sebesar 11,1/1.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk mencegah tingginya AKB adalah dengan mengimunitasikan bayi secara lengkap (Dinkes Sulteng, 2011).

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah satu bentuk intervensi

kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau bayi, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2008).

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat (Hidayat, 2008). Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejang (pertusis), campak (measles), polio dan tuberculose atau seandainya terkenapun, tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Pada tahun 1974, cakupan imunisasi baru mencapai 5% dan setelah dilaksanakannya imunisasi global yang disebut dengan Extended Program On Immunization (EPI) cakupan

terus meningkat (Ranuh dkk, 2008). Tanpa imunisasi kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak, sebanyak 2 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena batuk rejan, satu dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit tetanus, dan dari setiap 200.000 anak, satu akan menderita penyakit polio (Proverawati & Andhini, 2010).

Dari tahun 1977, *World Health Organization* (WHO) mulai menetapkan program imunisasi sebagai upaya global dengan *expanded program on immunization* (EPI), yang direvisi oleh *World Health Assembly* (WHA). Ini menempatkan EPI sebagai komponen penting pelayanan kesehatan. Pada tahun 1981 mulai dilakukan imunisasi polio, tahun 1982 imunisasi campak, dan tahun 1997 imunisasi hepatitis mulai dilaksanakan. Pada akhir tahun 1988 diperkirakan bahwa cakupan imunisasi di Indonesia cukup tinggi dibandingkan beberapa negara berkembang lainnya (Proverawati & Andini, 2010).

Di Indonesia, cakupan bayi diimunisasi pada tahun 2009 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.851.942 jiwa bayi, cakupan imunisasi Hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari (65,7%), imunisasi *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) (90,3%), imunisasi polio I (97,7%), imunisasi difteri, pertusis, dan tetanus/hepatitis B (DPT/HB) I (96,1%), imunisasi polio II (94,2%), imunisasi DPT/HB II (93,0%), imunisasi polio III (92,8%), imunisasi DPT/HB III (91,8%), imunisasi polio IV (89,9%), dan imunisasi campak (89,2%). Dari data tersebut cakupan yang paling rendah yaitu imunisasi campak (89%) (Buletin Data Surveilans PD3I & Imunisasi, 2009).

Dari data di atas cakupan imunisasi belum memenuhi *Universal Coverage Immunization* (UCI) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di 100% Desa/Kelurahan pada tahun 2010 (Proverawati & Andhini, 2010). Walaupun sudah diberikan secara gratis oleh pemerintah, hal tersebut dikarenakan berbagai alasan seperti pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi dan rendahnya kesadaran ibu membawa anaknya ke posyandu atau Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap karena takut anaknya sakit, dan ada pula yang merasa bahwa imunisasi tidak diperlukan untuk bayinya, kurang informasi/penjelasan dari petugas kesehatan tentang manfaat imunisasi, serta hambatan lainnya (Ranuh dkk, 2008).

Menurut Ranuh dkk (2006), pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi terhadap pelaksanaan imunisasi, bila pengetahuan ibu

tentang imunisasi kurang, tidak merasa butuh atau sekedar ikut-ikutan tentunya pemberian imunisasi pada anaknya tidak sesuai jadwal baik waktu maupun jaraknya, apabila pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi baik diharapkan pemberian imunisasi biasanya sesuai jadwal, sehingga program imunisasi memenuhi kuantitas dan kualitas kesehatan bayi, akhirnya berdampak pada peningkatan status kesehatan dan sumber daya masyarakat di masa depan. Selain itu, perilaku pasca pemberian imunisasi pun mempengaruhi keberhasilan imunisasi, dimana pemberian Air Susu Ibu (ASI) setelah imunisasi polio dikhawatirkan akan melemahkan vaksin polio yang dimasukkan ke dalam tubuh bayi, sehingga imunisasi polio tidak efektif (Tanaya Vidia Maharani, 2007).

Data cakupan imunisasi pada tahun 2011 di Posyandu Desa Mantikole Kabupaten Sigi adalah Hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari (74,3%), imunisasi *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) (84,0%), imunisasi polio I (87,0%), imunisasi difteri, pertusis, dan tetanus/hepatitis B (DPT/HB) I (87,0%), imunisasi polio II (90,0%), imunisasi DPT/HB II (92,5%), imunisasi polio III (90,9%), imunisasi DPT/HB III (90,0%), imunisasi polio IV (90,0%), dan imunisasi campak (95,5%).

Data cakupan imunisasi pada tahun 2012 di Posyandu Desa Mantikole Kabupaten Sigi adalah Hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari (77,3%), imunisasi *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) (100,0%), imunisasi polio I (100,0%), imunisasi difteri, pertusis, dan tetanus/hepatitis B (DPT/HB) I (100,0%), imunisasi polio II (100,0%), imunisasi DPT/HB II (95,5%), imunisasi polio III (90,9%), imunisasi DPT/HB III (100,0%), imunisasi polio IV (95,5%), dan imunisasi campak (100,0%).

Berdasarkan dari hasil penelitian di posyandu Desa Matikole, pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi pada bayi mempunyai pengetahuan yang kurang baik dan pengetahuan baik tentang manfaat imunisasi pada bayi sama dengan jumlah ibu yang pengetahuannya kurang baik. Sikap ibu tentang manfaat imunisasi pada bayi mempunyai sikap yang menerima dengan jumlah ibu yang mempunyai sikap kurang menerima tentang manfaat imunisasi pada bayi sama banyaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat imunisasi pada bayi di Posyandu Desa Mantikole Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Analisa data dengan menggunakan analisa univariat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang ibu yang mempunyai bayi. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat imunisasi pada bayi di Posyandu Desa Mantikole Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan data menunjukkan bahwa dari 22 ibuyang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar yaitu 17 orang (77,3%) tingkat pendidikannya SLTP, 4 orang ibu (18,2%) yang tingkat pendidikannya SD, serta hanya 1 orang (4,5%) ibu yang tingkat pendidikannya SMA.

Data juga menunjukkan, sebagian besar ibu yaitu 14 orang (63,6%) berumur 20-22 tahun, sedangkan yang berumur 23-25 tahun sebanyak 8 orang (36,4%). Dilihat dari karakteristik pekerjaan, semua ibu yang menjadi responden yaitu 100% bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari 2 yaitu: pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat imunisasi.

a. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang baik dan baik berdasarkan nilai median. Nilai median pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi yaitu 6,50. Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden yang yang pengetahuannya baik tentang manfaat imunisasi pada bayi berjumlah 11 orang (50,0%) serta 11 ibu (50%) yang pengetahuannya kurang baik. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan ibu yang rendah dan umur ibu masih masuk dalam kategori remaja sehingga pengetahuan tentang manfaat imunisasi pada bayi mereka belum sepenuhnya memahami.

b. Sikap Ibu

Sikap ibu dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang menerima dan menerima berdasarkan nilai median. Nilai median sikap ibu tentang manfaat imunisasi yaitu 29,50%. Berdasarkan data menunjukkan bahwa dari 22 ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini, 11 orang (50%) ibu mempunyai sikap yang kurang menerima tentang manfaat imunisasi pada bayi dan 11 orang (50,0%) ibu yang sikapnya menerima tentang manfaat imunisasi pada bayi.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu di Posyandu Mantikole Wilayah Kerja Puskesmas Kaleke Tahun 2013

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	
		N = 22	%
Pendidikan	SD	4	18,2
	SMP	17	77,3
	SMA	1	4,5
Umur	17-34 tahun	45	71,4
	35-52 tahun	18	28,6
Pekerjaan	IRT	22	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Ibu Berdasarkan Pengetahuan tentang manfaat imuniasi di Posyandu Mantikole Wilayah Kerja Puskesmas Kaleke Tahun 2013

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Baik	11	50,0
2	Baik	11	50,0
Total		22	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Distribusi Ibu Berdasarkan Sikap tentang manfaat imuniasi di Posyandu Mantikole Wilayah Kerja Puskesmas Kaleke Tahun 2013

No.	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Menerima	11	50,0
2	Menerima	11	50,0
Total		22	100

Sumber: Data Primer

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi pada Bayi

Masih kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi pada bayi sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 orang (50,0%) ibu mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang manfaat imunisasi pada bayi dan 11 orang (50,0%) ibu yang pengetahuannya baik tentang manfaat imunisasi pada bayi. Hal ini berarti jumlah ibu yang pengetahuannya baik tentang manfaat imunisasi sama dengan jumlah ibu yang pengetahuannya kurang baik.

Menurut peneliti, ibu yang pengetahuannya baik tentang manfaat imunisasi dikarenakan ibu tersebut mengetahui tentang manfaat imunisasi pada bayi, tujuan pemberian imunisasi pada bayi, tempat mendapatkan imunisasi serta imunisasi dasar yang harus diberikan pada bayi. Sedangkan ibu yang pengetahuannya kurang baik, dikarenakan ibu kurang mengetahui tentang manfaat dan jenis-jenis imunisasi dasar yang diberikan kepada bayi.

Faktor lain masih kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi pada bayi dikarenakan ibu mempunyai latar belakang pekerjaan hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), tingkat pendidikan rata-rata SLTP serta banyaknya ibu yang baru mempunyai anak satu (1). Hal ini berarti pengalaman ibu masih kurang dalam melakukan imunisasi pada bayi. Padahal pengalaman merupakan salah satu sumber dari pengetahuan seseorang terhadap sesuatu atau informasi.

Imunisasi adalah suatu usaha memberikan kekebalan tubuh pada bayi terhadap penyakit tertentu. Oleh karena itu, ibu dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penting bagi orang tua khususnya ibu untuk mengetahui mengapa, kapan, dimana, dan berapa kali anak harus diimunisasi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya hidup sehat dengan pencegahan melalui imunisasi (Ranuh, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryatun dan Widayati (2012) di Puskesmas Tanon I Sragen, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang serta memiliki status kelengkapan imunisasi polio lengkap. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan kelengkapan imunisasi polio.

2. Sikap Ibu tentang Manfaat Imunisasi pada Bayi

Sikap ibu terhadap manfaat imunisasi pada bayi disebabkan juga karena masih ibu yang pengetahuannya kurang baik terhadap manfaat imunisasi sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 orang (50%) ibu mempunyai sikap yang kurang menerima terhadap manfaat imunisasi pada bayi dan 11 orang (50,0%) ibu yang sikapnya menerima tentang manfaat imunisasi pada bayi. Hal ini juga berarti jumlah ibu yang mempunyai sikap yang menerima dengan jumlah ibu yang mempunyai sikap kurang menerima tentang manfaat imunisasi pada bayi sama banyak.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang sikapnya menerima terhadap manfaat imunisasi pada bayi dikarenakan ibu menyadari pentingnya pemberian imunisasi pada bayi karena dapat menghindarkan bayi dari penyakit infeksi tertentu. Sedangkan ibu yang sikapnya kurang menerima karena merasa bahwa imunisasi hanya diberikan pada saat bayi menderita sakit serta pemberian imunisasi tidak perlu sesuai dengan jadwal.

Sikap ibu terhadap manfaat imunisasi pada bayi disebabkan juga karena masih banyak ibu yang pengetahuannya kurang baik terhadap manfaat imunisasi itu sendiri. Menurut Soekanto (2002) dalam Maryatun dan Widayati (2012), mengatakan bahwa apa yang pernah ibu rasakan sebelumnya dapat menambah pengetahuan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat informasi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan membentuk sikap positif terhadap kelengkapan imunisasi polio bayi. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih abadi daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

KESIMPULAN

1. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat imunisasi pada bayi sama jumlahnya dengan ibu yang pengetahuannya kurang baik.
2. Ibu yang sikapnya menerima terhadap manfaat imunisasi pada bayi sama banyaknya dengan ibu yang sikapnya kurang menerima.

SARAN

1. Diharapkan kepada pihak Puskesmas Kaleke agar lebih meningkatkan kegiatan promosi atau penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi tentang pentingnya manfaat imunisasi dalam menghindarkan bayi terserang penyakit infeksi tertentu..
2. Diharapkan kepada ibu yang mempunyai bayi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang manfaat imunisasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun mencari informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik.

3. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini tentang hubungan perilaku ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2004. *Angka Kematian Bayi Masih Tinggi. ISPA Pembunuh Utama*. Dirjen PPM & PL. Jakarta.
2. Depkes RI, 2009. *Pentingnya Buku KIA*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
3. Dinkes Sulteng, 2011. *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah tahun 2011*. Palu
4. Notoatmodjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
5. Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
6. Maryatun dan Widayati, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Tanon 1 Sragen*. Jurnal Gaster Vol. 9 No. 2 Agustus 2012.
7. Poerwadarminta, W.J.S, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
8. Proverawati, Atikah & Citra Setyo Andhini, 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Offset. Yogyakarta.
9. Ranuh, I.G.N, 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.
10. Rukiyah, Ay & Lia Yulianti. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta. Salemba Medika.
11. Supartini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC. Jakarta.
12. Suparyanto. 2010. *Konsep Ibu Menyusui*
13. Soedjatmika. 2009. *Imunisasi Penting untuk Mencegah Penyakit Berbahaya*.
14. Sihurian, Farida, dkk. 2004. *Pengaruh Status Imunisasi Difteri Pertusis dan Tetanus terhadap Respon Kekebalan Difteri dan Tetanus*.